

PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SDN 3 LANGSA ACEH

Inge Ayudia

Universitas Samudera Langsa

Ingeayudia.dikdas@gmail.com

Abstrack

This is presumably because the learning process is monotonous, uninteresting learning, does not provide motivation to students so that the learning carried out does not attract, and use of less learning methods. This research is classroom action research using two cycles, and each cycle has two meetings. One cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is class V SDN No. 100116 Sigumuru, academic year 2021 which consists of 20 students. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of the storytelling method can improve student learning outcomes for social studies subjects for class V at SDN No. 100116 Sigumuru West Angkola District South Tapanuli Regency. This is evidenced by the initial test the percentage of classical learning completeness is 30% (6 students) finished and 70% (14 students) not finished, the first cycle of meeting 1 the percentage of classical learning completeness is 35% (7 students) finished and 65% (13 students) not finished. In the first cycle of meeting 2 the percentage off classical learning completeness was 45% (9 students) finished and 55% (11 students) not finished. There was difference of 10% increase. While in the second cycle of meeting 1 the percentage of classical learning completeness was 55% (11 students) finished and 45% (9 students) not finished and in the second cycle of meeting 2 the percentage of classical learning completeness was 80% (16 students) finished and 20% (4 students) not finished. From cycle II the data obtained has reached the expected value with the highest percentage of 80%, so this research can be stopped with a satisfactory value. The difference in the percentage increase between cycle I and cycle II was 35%.

Keywords: *Storytelling Method, Learning Outcomes, Social Studies*

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Hal ini karena proses pembelajaran yang monoton, tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa, tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN No. 100116 Sigumuru, tahun ajaran 2021 yang terdiri dari 20 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dengan pada tes awal presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30% (6 siswa) yang tuntas dan 70% (14 siswa) yang tidak tuntas. Siklus I pertemuan 1 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35% (7 siswa) tuntas dan 65% (13 siswa) tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 45% (9 siswa) yang tuntas dan 55% (11 siswa) yang tidak tuntas, terdapat selisih peningkatan 10%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55% (11 siswa) yang tuntas dan 45% (9 siswa) yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan 2 presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% (16 siswa) yang tuntas dan 20% (4 siswa) yang tidak tuntas. Dari siklus II, data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan presentase paling tinggi yaitu 80%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan. Selisih peningkatan antara siklus I dengan siklus II adalah 35%.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Hasil Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia menuju perubahan lebih baik dari yang sebelumnya, atau sebaliknya. Untuk menjadikan seseorang menuju kebaikan yang berkualitas dari sebelumnya harus melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki tujuan hidup. Maka melalui pendidikan, manusia memiliki derajat tertinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Pendidikan menjadi harapan setiap manusia yang mampu membawa perubahan untuk lebih baik (Harahap, 2019). Tujuan Pendidikan adalah agar manusia lebih baik dalam segala hal, maka untuk itu manusia dituntut untuk terus belajar dari masa ke masa (Harahap, 2018).

Pendidikan juga adalah suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan potensi siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, moral, akhlak, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Pendidikan adalah suatu hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat (Kahpi & Harahap, 2020).

Dalam mengajar pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (Sosial et al., 2020). Oleh sebab itu guru harus lebih optimal dalam menggunakan metode dan peralatan baru sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa. tapi pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak optimal dalam

menggunakan metode dan peralatan dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan permasalahan di dalam kelas.

Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan observasi Peneliti pada hari Kamis, 5 Maret 2022 pada siswa kelas V SDN No. 03 Langsa. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menjelaskan materi perhatian siswa belum optimal terlihat dari tingkah laku siswa, seperti siswa belum tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. pada saat itu peneliti hanya melihat 7 orang siswa dari 20 siswa yang terlihat mendengarkan guru yang menjelaskan di depan. Di akhir pembelajaran guru menanyakan materi pembelajaran kembali kepada siswa, ternyata banyak siswa yang tidak angkat tangan untuk . Berdasarkan tabel diatas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan jumlah siswa 20 orang terdapat 16 orang siswa (80%) tidak tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) siswa yang tuntas. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajar. Penerapan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pelajaran dan dapat memfokuskan siswa dalam memperhatikan saat belajar (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Metode bercerita memberikan peluang kepada siswa untuk mendengarkan dan menghayati materi yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi dengan bercerita menarik perhatian siswa untuk mendengarkannya karena siswa penasaran. Metode bercerita mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar karena mereka malas membaca materi pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menarik dan menyenangkan apabila disampaikan dengan sebuah cerita yang dikreasi (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN No. 03 Langsa Aceh**”.

METODOLOGI

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu atau hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah sebenarnya yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD di SDN No.03 langsa yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswalaki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu

melakukan kegiatan pra tindakan. Dengan urutan setiap siklus adalah Perencanaan (*planning*).

Instrumen Pengumpulan Data adalah Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan adalah lembar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita. Dan tes ini berupa butir soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan berganda yang berjumlah 10 butir soal.

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah penulis menggunakan validitas instrumen tes menggunakan validitas isi yang di ujikan oleh pakar adalah dosen pembimbing yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Validitas data dilakukan untuk meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh selama penelitian adalah benar dan valid menggunakan validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan dilandasi oleh hasil dari setiap tindakan latihan, baik tertulis maupun lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN No. 03 Langsa. Pada tahap awal diadakan pre tes dengan hasilnya dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah, terbukti dari 20 siswa hanya 6 orang siswa (30%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 75$. Sedangkan 14 orang siswa (70%) belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 75$. Nilai rata-rata hasil tes siswa

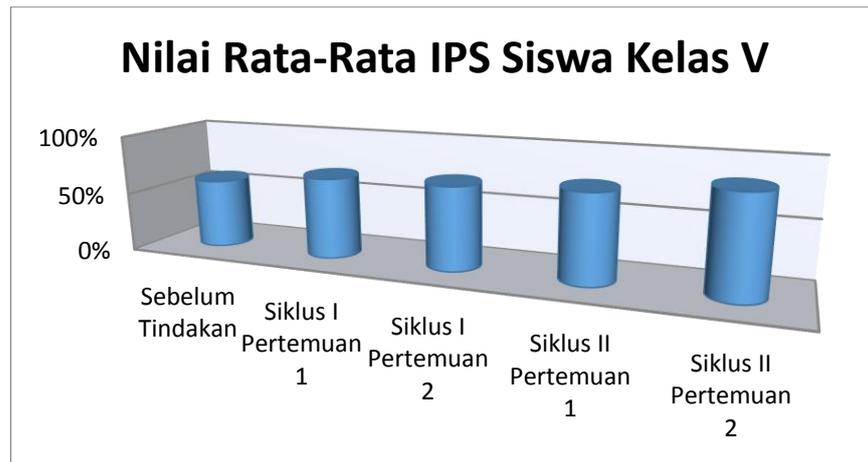
sebelum diterapkan metode bercerita yaitu 59% dan secara klasikan pembelajaran ini belum dikatakan tuntas

Berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan siklus I dan II menunjukkan peningkatan dari setiap kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas siswa 84% dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (80%). Dengan begitu, pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V
SDN No. 03 Langsa

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	59%	69%	71%	75%	84%
Presentase	30%	40%	45%	55%	80%

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata IPS Siswa

Kelas V SDN No. 03 Langsa

Peningkatan presentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada setiap pertemuan, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Batang Presentase Ketuntasan Belajar IPS Siswa

Kelas V SDN No 03 Langsa

Berdasarkan gambar diagram batang di atas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN No. 03 Langsa, terlihat mengalami peningkatan sampai 80%. Dengan demikian, peneliti melihat bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas V SDN No. 03 Langsa serta jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V.

Siklus I membahas materi pokok keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Saat dilaksanakan pembagian kelompok berdasarkan acak, masih banyak siswa yang bergurau dan lama dalam membentuk kelompoknya. Pada saat menjawab tes nilainya cukup, artinya ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Kegiatan pembelajaran terlihat masih ada siswa yang bergurau dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kelompok yang didominasi oleh siswa laki-laki kebanyakan hanya bercerita dan tidak melakukan kerja sama antar kelompok.

Pada saat pemberian pertanyaan, hanya beberapa siswa yang tanggap dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Kepedulian dan kerja sama antar kelompok dalam siklus I ini belum tampak. Hal ini dikarenakan anggota tiap kelompok bukan teman akrab maupun teman sebangkunya. Lembar soal kelompok pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) ternyata menumbuhkan semangat kreativitas siswa dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini tujuan dari pembelajaran metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami pembelajaran metode bercerita. Sehingga guru harus mengenalkan secara khusus mengenai pembelajaran metode bercerita itu sendiri.

Pada siklus II membahas tentang keberagaman agama dan suku di Indonesia. Hasil nilai tesnya baik, ini dikarenakan siswa lebih siap daripada sebelumnya. Proses pembelajaran

berjalan lebih efektif karena siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I karena siswa sudah memahami metode bercerita.

Oleh karena itu, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode berbicara dapat meningkatkan ranah kognitif siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan teman, dan meningkatkan hubungan sosial. Metode bercerita dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, belajar berpikir efektif, mengasah daya ingat siswa, dan mengintegrasikan penelitian dan keterampilan. Sesuai dengan hal tersebut, hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita di kelas V SDN No. 03 Langsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan tingkah laku pada setiap orang yang belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan tertentu baik kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya. Hasil belajar mempengaruhi sikap seseorang dan dapat diberi dengan penilaian baik berupa angka ataupun nilai. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah suatu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dilihat dari segi jasmaniah dan psikologisnya. Jika fisik siswa terganggu, maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan apabila bermasalah dalam psikologisnya, seperti inteligensi yang rendah serta kurangnya minat, maka akan terpengaruh juga dalam hasil belajar. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu suatu faktor yang datang dari lingkungan, atau luar siswa itu sendiri.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode bercerita di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tes sebelum tindakan nilai IPS siswa kelas V masih rendah, karena terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan hanya 6 orang yang tuntas. Secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas karena 70% siswa tidak tuntas dan hanya 30% ketuntasan siswa. Setelah itu

dilakukan penerapan metode bercerita dalam penelitian mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan. Pada pra tindakan terdapat 6 orang (30%) ketuntasan kemudian pada siklus I pertemuan 1 meningkat sebanyak 10% dari yang semula 30% menjadi 40%.

Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan pada siswa yang tuntas yaitu bertambah 1 orang dari sebelumnya menjadi 9 orang siswa (45%). Pada siklus II pertemuan 1 juga kembali meningkat menjadi 11 orang siswa (55%) yang tuntas. Dan pada pertemuan ke-2 meningkat pesat menjadi 16 orang yang tuntas (80%). Penelitian dihentikan pada siklus ini karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai tingkat ketuntasan 80%. Dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas V SD dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan tingkah laku pada setiap orang yang belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan tertentu baik kognitifnya, afektifnya maupun psikomotoriknya. Hasil belajar mempengaruhi sikap seseorang dan dapat diberi dengan penilaian baik berupa angka ataupun nilai. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah suatu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dilihat dari segi jasmaniah dan psikologisnya. Jika fisik siswa terganggu, maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan apabila bermasalah dalam psikologisnya, seperti inteligensi yang rendah serta kurangnya minat, maka akan terpengaruh juga dalam hasil belajar. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu suatu faktor yang datang dari lingkungan, atau luar siswa itu sendiri.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode bercerita di kelas V SDN No. 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tes sebelum tindakan nilai IPS siswa kelas V masih rendah, karena terdapat 14 siswa yang tidak tuntas dan hanya 6 orang yang tuntas. Secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas karena 70% siswa tidak tuntas dan hanya 30% ketuntasan siswa. Setelah itu dilakukan penerapan metode bercerita dalam penelitian mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan. Pada pra tindakan terdapat 6 orang (30%) ketuntasan kemudian pada siklus I pertemuan 1 meningkat sebanyak 10% dari yang semula 30% menjadi 40%.

Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan pada siswa yang tuntas yaitu

bertambah 1 orang dari sebelumnya menjadi 9 orang siswa (45%). Pada siklus II pertemuan 1 juga kembali meningkat menjadi 11 orang siswa (55%) yang tuntas. Dan pada pertemuan ke-2 meningkat pesat menjadi 16 orang yang tuntas (80%). Penelitian dihentikan pada siklus ini karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai tingkat ketuntasan 80%. Dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas V SD dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

REFERENSI

- Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pati: Stain Kudus, 2015.
- Ahmad Munif, "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- , *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Dedanganak 02", *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1 No. 6, Agustus 2017.
- Ayu Putri Nurjannah dan Gita Angraini, Metode Bercerita untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.5 No.1, Januari 2020
- Budi Kurniawan, dkk, "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 4 No. 2, Desember 2017.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Dimyat dan Mudjiono, *Belajaran dan Pembelajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, 2009.
- Elsa Welmanora, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 3 Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

- Ferry Sulistiyono, Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 1 Melalui Metode Story Telling di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo, *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Hazhira Qudsyi, Menanamkan Moral pada Anak Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Psikologika*, Volume 18 No. 1, 2003.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2007.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Marhamah Kurniawati, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pemecahan Masalah yang Kreatif (Creative Problem Solving) Siswa Kelas IV SDN 29 Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017” *Skripsi*, Mataram: Universitas Mataram, 2017.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah*, Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Salminawatidan Muhammad Shaleh Assingily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Buku Pengantar Filosofidan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)*, Yogyakarta: K-Media, 2020.

SeptiaRatnasari, “PenerapanMetodeBerceritaTerhadapPerkembanganSosialEmosionalAnak di PaudSekar Wangi Kedaton Bandar Lampung”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Islam NegeriRadenIntan Lampung, 2017.

Sri Satata, dkk, *Bahasa Indonesia: Mata KuliahPengembanganKepribadianuntukPenulisanAkademik di PerguruanTinggi*, Jakarta: MitraWacana Media, 2012.

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU* Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan. 5(1), 96–105.

Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktikEdisiRevisi 2010*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Sumardi, *TeknikPenilaiandanPenilaianHasilBelajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

SyahrainiTambak, MetodeBerceritadalamPembelajaranPendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1 No. 1, Juni 2016.

SyaifulBahriDjamarohdanArwanZain, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.

Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.

Toni NasutiondanMaulana Arafat Lubis, *KonsepDasarIlmuPengetahuanSosial*, Yogyakarta: SamudraBiru, 2018.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 TentangSistemPendidikanNasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.

YuliaSiska, *KonsepDasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta: PenerbitGarudhawaca, 2016.